

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Sosial Guru Al-Qur’an Hadits terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar” ini adalah pendekatan kuantitatif.

Penelitian metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang bahwa realitas/gejala/fenomena yang diteliti itu dapat diamati, terukur, dapat diklasifikasikan, bersifat kausal, bebas nilai, dan relatif tetap. Hal ini berarti penelitian kuantitatif hanya digunakan untuk meneliti suatu gejala yang dapat diamati oleh panca indra manusia, sehingga belum bisa meneliti gejala yang bersifat perasaan.¹

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hal. 15 – 16

Gejala dalam penelitian kuantitatif dapat diklasifikasikan ke dalam variabel-variabel penelitian, sehingga peneliti kuantitatif melakukan penelitian dengan membatasi pada beberapa variabel peneliti saja. Gejala dalam penelitian kuantitatif juga bersifat sebab dan akibat, hal ini berarti segala sesuatu ada karena ada penyebabnya. Dengan demikian, judul dalam penelitian kuantitatif secara eksplisit maupun implisit berkenaan dengan pengaruh variabel independen (sebagai sebab) terhadap variabel dependen (sebagai akibat).²

Penelitian kuantitatif juga merupakan penelitian yang bebas nilai. Bebas nilai berarti hasil penelitian kuantitatif bersifat netral dan obyektif karena tidak dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dibawa peneliti, maupun yang diteliti. Bebas nilai ini dapat terjadi karena peneliti dalam melakukan penelitian mengambil jarak dengan yang diteliti. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Penelitian kuantitatif pada umumnya juga dilakukan pada sampel yang diambil secara

² *Ibid.*, hal. 16

random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.³

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Sosial Guru Al-Qur’an Hadits terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar” ini berjenis kuantitatif asosiatif.

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan hubungan kausal yang artinya yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat.⁴ Jadi, pada penelitian ini terdapat variabel independen yang mempengaruhi dan variabel dependen yang dipengaruhi.

B. Variabel Penelitian

Kata “variabel” hanya ada pada penelitian kuantitatif. Hal ini karena penelitian kuantitatif berpandangan bahwa suatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dapat

³ *Ibid.*, hal. 16 – 17

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 64

juga diartikan sebagai suatu atribut/sifat/nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, dapat dijelaskan secara sederhana bahwa variabel adalah jawaban atas pertanyaan “apa yang diteliti?”.⁵

Terdapat dua macam variabel pada penelitian ini yang akan dianalisis melalui pengolahan data. Sesuai dengan judul penelitian skripsi, maka diperoleh :

1. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan/timbulnya variabel dependen (terikat).⁶ Adapun variabel bebas pada penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik guru (X_1) dan kompetensi sosial guru (X_2).

2. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁷ Adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu prestasi belajar peserta didik (Y).

⁵ *Idem., Metode Penelitian...*, hal. 55

⁶ *Ibid.*, hal. 57

⁷ *Ibid.*, hal. 57

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Cooper, Donald, dkk., populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Sedangkan elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek/obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki subyek/obyek itu.⁸

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar yang berjumlah 86 siswa yang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas XI MIA, XI IIS 1, dan XI IIS 2. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah peserta didik
1	XI MIA	35
2	XI IIS 1	27
3	XI IIS 2	24
Jumlah		86

⁸ *Ibid.*, hal. 130

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan obyek/subyek penelitian. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁹ Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu), maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).¹⁰ Sampel yang merupakan sebagian dari populasi yang dimiliki tersebut harus benar-benar memiliki sifat/karakteristik yang sama sehingga dapat mewakili populasi.

Adapun dari jumlah populasi keseluruhan kelas XI yang berjumlah 86 peserta didik, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2 yang berjumlah 51 peserta didik yang telah dipilih melalui teknik sampling.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat

⁹ Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 50

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 131

berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Pada dasarnya, teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu : *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹¹ Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang merupakan bagian dari *nonprobability sampling* untuk teknik pengambilan sampel.

Teknik *purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya.¹² Alasan digunakannya teknik *purposive sampling* karena populasi penelitian (kelas XI) di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar hanya ada tiga kelas yang terdiri dari XI MIA, XI IIS 1, XI IIS 2. Untuk penelitian ini, satu kelas digunakan sebagai kelas uji coba (XI MIA) dan dua kelas digunakan sebagai kelas penelitian (XI IIS 1 dan XI IIS 2).

¹¹ *Ibid.*, hal. 133 – 136

¹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 25

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka.¹³ Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹⁴

Adapun data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah :

- a. Data primer, yakni data yang langsung diperoleh peneliti dari sumber utama, yaitu angket.
- b. Data sekunder, yakni data yang diperoleh dari bahan kepustakaan, yaitu data-data dokumentasi dan arsip-arsip/data relevan yang menunjang penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dikelompokkan sebagai berikut :¹⁵

¹³ *Idem.*, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta,2011), hal. 161

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 64

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 172

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa kelas XI, dan semua pihak yang terkait dengan penelitian di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan yang berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran mengenai situasi pembelajaran, kondisi sekolah/madrasah, dan keadaan-keadaan lain yang berhubungan dengan penelitian di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar. Adapun yang dimaksud data diam adalah ruang kelas, gedung kantor, aula madrasah, perpustakaan, dan lain-lain. Sedangkan data yang bergerak adalah kegiatan belajar mengajar.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Data ini dapat diperoleh melalui teknik dokumentasi khususnya melalui dokumen yang dimiliki pihak sekolah/madrasah, yaitu: data warga madrasah (pimpinan, guru, karyawan, dan peserta didik), data nilai ulangan/rapor peserta didik, data letak geografis madrasah, data sejarah berdirinya madrasah, sarana prasarana belajar mengajar, dan data-data relevan lain dalam penelitian yang berlokasi di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar ini.

E. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, umumnya alat pengumpul data/instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dikembangkan dari penjabaran variabel penelitian yang dikembangkan dari teori-teori yang akan diuji melalui kegiatan penelitian yang dilakukan. Untuk itu, sebelum instrumen penelitian yang dikembangkan digunakan untuk mengumpulkan data pada objek atau responden yang sesungguhnya, hendaknya instrumen tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya.¹⁶

Berkaitan dengan instrumen penelitian kuantitatif, terdapat tiga kemungkinan instrumen penelitian yang dapat digunakan oleh peneliti, yaitu :

- (1) peneliti menggunakan instrumen penelitian yang sudah baku, yakni instrumen yang telah dikembangkan dan digunakan oleh lembaga atau peneliti sebelumnya, dimana instrumen tersebut sudah teruji/memenuhi persyaratan uji validitas dan reliabilitasnya,
- (2) peneliti memodifikasi instrumen penelitian yang sudah ada sebelumnya, dan
- (3) peneliti mengembangkan sendiri instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Untuk penggunaan instrumen penelitian yang pertama, uji validitas dan reliabilitas tidak perlu dilakukan. Sedangkan untuk penggunaan instrumen penelitian yang kedua dan ketiga perlu dilakukan uji coba instrumen penelitian untuk

¹⁶ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif", Juli 2017, hal. 10

menentukan kelayakan instrumen ditinjau dari uji validitas dan reliabilitasnya.¹⁷

Instrumen-instrumen dalam bidang sosial umumnya dan bidang pendidikan khususnya yang sudah baku sulit ditemukan. Untuk itu, maka peneliti harus mampu membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Adapun titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan landasan operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.¹⁸ Untuk mempermudah penyusunan instrumen tersebut, maka kisi-kisi instrumen penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
1	Kompetensi Pedagogik	Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual,	<i>Favorable</i> 1,2,17,18 <i>Unfavorable</i> 3,19	9

¹⁷ *Ibid.*, hal. 10

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 167

			dan latar belakang sosial-budaya.		
			Meng-	<i>Favorable</i>	
			identifikasi	4,20	
			kesulitan belajar	<i>Unfavorable</i>	
			peserta didik	5	
			dalam mata pelajaran yang diampu.		
		Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu	<i>Favorable</i>	15
				6,7,21,22	
				<i>Unfavorable</i>	
				8	
			Menerapkan berbagai pendekatan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata	<i>Favorable</i>	
				9,10,11,12, 23,24,25,27	
				<i>Unfavorable</i>	
				13,26	

			pelajaran yang diampu.		
		Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.	<i>Favorable</i>	5
				14,15,28	
				<i>Unfavorable</i>	
				16,29	
2	Kompetensi Sosial	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak berlaku diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.	Bersifat inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.	<i>Favorable</i>	10
				30,31,43	
				<i>Unfavorable</i>	
				32,44	
			Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik, dan lingkungan sekolah/ madrasah karena perbedaan agama, suku,	<i>Favorable</i>	
				33,34,45,46	
			<i>Unfavorable</i>		
			35		

			jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.		
		Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik, dan efektif.	<i>Favorable</i>	9
				36,37,47,48	
				<i>Unfavorable</i>	
				38	
			Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.	<i>Favorable</i>	
				39,40,49	
				<i>Unfavorable</i>	
				41	
				<i>Favorable</i>	2

		Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan, tulisan, atau dalam bentuk lain.	Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.	42	
				<i>Unfavorable</i>	
				50	
Jumlah Butir Soal					50

F. Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti membutuhkan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data yaitu instrumen. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁹ Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data bertujuan agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik (lebih cermat, lengkap, dan sistematis). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁹ *Ibid.*, hal. 166

1. Pedoman Instrumen

a. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, logis, objektif serta rasional mengenai fenomena yang diamati.²⁰ Pedoman observasi pada penelitian ini digunakan sebagai alat bantu dalam penelitian untuk mengumpulkan data melalui pengamatan tentang budaya madrasah dan keadaan di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, khususnya pengamatan langsung yang berhubungan dengan keadaan peserta didik dan guru Al-Qur'an Hadits.

b. Pedoman Angket/Kuisisioner

Angket/kuisisioner adalah susunan kalimat yang berbentuk pernyataan atau pertanyaan dengan memilih opsi/pilihan jawaban yang telah tersedia.²¹ Pedoman angket/kuisisioner pada penelitian ini sebagai alat bantu yang digunakan untuk mengukur dan mengambil data terkait dengan informasi yang didapatkan dari peserta didik tentang bagaimana pengelolaan proses pembelajaran yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadits saat mengajar di kelas dan bagaimana interaksi/sikap sosial guru Al-Qur'an Hadits terhadap peserta didik, sesama guru, wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

²⁰ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal. 110

²¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Grasindo, 2012), hal. 122

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan madrasah, data guru, data peserta didik, dokumentasi foto saat penelitian dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian.

2. Analisis Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.²² Peneliti menggunakan dua macam uji validitas pada instrumen penelitian ini, yaitu :

1) Uji Validitas Konstruk

Uji validitas konstruk (*construct validity*) merupakan validitas konten/isi instrumen dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgement expert*). Uji validitas konstruk/ahli ini digunakan sebelum uji coba instrumen angket dilakukan.

Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli. Mungkin para ahli akan memberikan

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 21

pendapat: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, atau dirombak total.²³ Pada penelitian skripsi ini, yang menjadi validator adalah dosen IAIN Tulungagung yang ahli dalam bidangnya.

2) Uji Validitas Empiris

Setelah pengujian konstruk dari validator ahli selesai, maka diteruskan uji coba instrumen. Uji coba instrumen penelitian skripsi ini dilakukan dengan menguji angket kepada 35 peserta didik kelas XI MIA MA Syekh Subakir Nglegok Blitar. Selanjutnya, hasil angket dianalisis menggunakan teknik *Pearson Product Moment* untuk mengetahui validitasnya. Adapun rumusnya sebagai berikut:²⁴

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien korelasi butir angket

n : Banyaknya subyek penelitian

Σxy : Jumlah dari perkalian x dan y

Σx : Jumlah x

²³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 352

²⁴ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Malang : UMM Press, 2012), hal. 70

- Σy : Jumlah y
- Σx^2 : Jumlah dari x kuadrat
- (Σx^2) : Hasil dari x yang dikuadratkan
- Σy^2 : Jumlah dari y kuadrat
- (Σy^2) : Hasil dari x yang dikuadratkan

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 %. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item soal tersebut valid. Sedangkan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item tersebut tidak valid.

Pengolahan data dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) agar lebih cepat dan tepat. Maka, untuk mempermudah perhitungan uji validitas empiris, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.²⁵ Suatu instrumen yang sudah dapat dipercaya (reliabel) akan menghasilkan data yang reliabel pula.

Instrumen yang reliabel dapat diartikan pula instrumen yang konsisten karena bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek

²⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 121

yang sama, maka akan menghasilkan pula data yang sama.²⁶ Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :²⁷

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Pengolahan data dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) agar lebih cepat dan tepat. Maka, untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

Hasil angket yang telah dihitung reliabilitasnya kemudian diinterpretasikan dengan tingkat keterandalan koefisien, sebagai berikut:²⁸

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hal. 193

²⁷ Kinship Sugiyanto, Skripsi : “*Pengaruh Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknologi dInformasi dan Komunikasi Siswa Kelas XI di SMAN 1 Semin*”, (Yogyakarta : Repository Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hal. 25

²⁸ *Ibid.*, hal. 26

Tabel 3.3 Interpretasi Reliabilitas Instrumen

No.	Koefisien r	Tingkat keterandalan
1	0,800-1000	Sangat Tinggi
2	0,600-0,799	Tinggi
3	0,400-0,599	Sedang
4	0,200-0,399	Rendah
5	0,000-0,199	Sangat Rendah

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara merujuk pada sesuatu yang abstrak atau tidak dapat diwujudkan pada benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.²⁹ Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Bagi seorang peneliti, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.³⁰

Seperti yang telah dibahas pada bagian poin sebelumnya, maka beberapa alat pengumpul data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, angket/kuisisioner dan dokumentasi.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 134

³⁰ Syukri Indra, Tesis : “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI pada Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor*”, (Surakarta : Repository IAIN Surakarta, 2015), hal. 62 – 63

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non-partisipan.³¹

Adapun pada penelitian ini yang digunakan peneliti adalah observasi non-partisipan. Dalam observasi non-partisipan, peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal berupa observasi budaya madrasah, mengamati peserta didik dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah.

2. Angket/Kuisisioner

Angket/kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.³² Sama halnya dengan pedoman wawancara, bentuk pertanyaan pada angket/kuisisioner bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan berstruktur, pertanyaan terbuka, ataupun

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 223

³² *Ibid.*, hal. 219

pertanyaan tertutup.³³ Tujuan angket ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan guna mendapatkan validitas dan reliabilitas yang setinggi mungkin.³⁴ Metode angket/kuisisioner pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tertulis terkait bagaimana proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat mengajar (kompetensi pedagogik) dan informasi tertulis terkait bagaimana interaksi/sikap sosial guru Al-Qur'an Hadits di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis. Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi adalah surat-surat resmi, catatan rapat, artikel media, kliping, proposal, ataupun laporan perkembangan lain yang dianggap relevan dengan penelitian.³⁵

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dokumentasi foto proses penelitian dan data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu berupa nilai akhir semester ganjil peserta didik kelas XI di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar. Peneliti merasa bahwa data tersebut representatif karena Guru Al-Qur'an Hadits di MA Syekh Subakir

³³ Nana Syaodikh Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 219

³⁴ Muhammad Sulaiman Fadli, Skripsi : "*Pengaruh Hukuman (Punishment) terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang*", (Malang: Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hal. 67

³⁵ Aviva Uswanatul Ula, Skripsi : "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek Tahun Ajaran 2017/2018*", (Tulungagung : Repository IAIN Tulungagung, 2018), hal 68

Nglegok Blitar hanya ada satu orang guru dan mengajar pada semua kelas, baik kelas X, XI, dan XII.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik.³⁶ Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel dari seluruh responden, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.³⁷ Sebelum melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis, maka dalam proses analisis data, ada beberapa langkah pokok yang harus dilakukan peneliti, yaitu :³⁸

1. *Editing*

Editing adalah proses pengecekan data yang berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena mungkin saja ada data yang terhimpun belum memenuhi harapan peneliti. Kadangkala kurang, terlewatkan, tidak diisi, tumpang tindih, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, *editing* digunakan untuk

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 226

³⁷ *Idem.*, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal.

³⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 94 – 95

mengkoreksi atau mengecek angket, apakah setiap itemnya sudah terjawab atau belum.

2. *Coding*

Coding data yaitu pemberian tanda, simbol, atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. *Coding* juga dapat diartikan mengkategorikan data berdasarkan kategori pembahasan.

3. *Scoring*

Scoring yaitu memberikan angka pada setiap lembar jawaban responden/memberikan skor pada setiap item angket. Dalam penelitian ini, *scoring* digunakan untuk menilai setiap item soal instrumen angket yang telah disusun. Pada angket penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert. Berikut adalah ketentuan-ketentuan dalam *scoring* :³⁹

Tabel 3.4 Data *Scoring* Angket

Jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

³⁹ Ana Ramadhayanti, *Aplikasi SPSS untuk Penelitian dan Riset*, (Jakarta : pt. Elex Media Komputindo, 2018), hal. 130 – 131

4. *Tabulating*

Tabulating adalah memasukkan data dalam tabel-tabel agar mudah dianalisis, khususnya statistik analisis pada komputer. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data yang telah diteliti.

Setelah melakukan teknik analisis melalui teknik *editing*, *coding*, *scoring*, dan *tabulating* pada data, selanjutnya teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Adapun teknik analisis perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui kedua kelas sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Prosedur yang digunakan untuk menguji homogenitas varians dalam kelompok adalah dengan menemukan harga F_{hitung} .⁴⁰

Pengolahan data dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) agar lebih cepat dan tepat.

⁴⁰ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang : UMM Press, 2006), hal. 99 – 100

Maka, untuk mempermudah perhitungan uji homogenitas, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*, dengan kriteria:

- 1) Jika nilai Sig. atau probabilitas $\geq 0,05$ maka data mempunyai varians sama/homogen.
- 2) Jika nilai Sig. atau probabilitas $< 0,05$ maka data mempunyai varians tidak sama/tidak homogen.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah sampel yang diambil mempunyai kesesuaian dengan populasi. Pada penelitian korelasi, data variabel terikat harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Pengolahan data dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) agar lebih cepat dan tepat. Maka, untuk mempermudah perhitungan uji normalitas, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*, dengan aturan :

- a) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas/independen.⁴¹

Adapun untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas, maka dapat dilihat dari dua hal berikut :⁴²

- a) Melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF berada diatas 10
- b) Mempunyai angka *tolerance* kurang dari 0,1.

Pengolahan data dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) agar lebih cepat dan tepat. Maka, untuk mempermudah perhitungan uji t, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

⁴¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hal. 103

⁴² Nevi Yuria Defiliamy, Skripsi : “*Pengaruh Konsumsi Pemerintah, Pembentukan Modal, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 2010-2017)*”, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2018), hal. 64 – 65

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.⁴³ Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun dasar analisisnya adalah sebagai berikut :⁴⁴

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan peneliti untuk mengetahui hipotesis yang telah diujikan tersebut diterima atau ditolak. Uji hipotesis penelitian ini meliputi uji regresi yang terdiri dari uji regresi parsial atau individu (*t-test*) dan uji regresi simultan (*F test*).

⁴³ *Ibid.*, hal. 65 – 66

⁴⁴ Ghazali, *Aplikasi Analisis...*, hal. 134

a. Uji Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.⁴⁵ Adapun uji regresi yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu regresi parsial (uji t) dan regresi simultan (uji F).

1) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial terhadap prestasi belajar peserta didik secara parsial. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :⁴⁶

- a) Menentukan H_0 dan H_a
- b) Dipilih *level of significance* (α) = 0,05
- c) Menentukan kriteria keputusan :

H_0 diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$

H_a diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 93

⁴⁶ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang : UMM Press, 2006), hal 93

- d) Keputusan (dengan melihat signifikansinya, maka dapat ditentukan apakah H_0 ditolak atau diterima).

Pengolahan data dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) agar lebih cepat dan tepat. Maka, untuk mempermudah perhitungan uji t, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

2) Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :⁴⁷

- a) Menentukan H_0 dan H_a
- b) Dipilih *level of significance* (α) = 0,05
- c) Menentukan kriteria keputusan :

H_0 diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$

H_a diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$

- d) Keputusan (dengan melihat signifikansinya, maka dapat ditentukan apakah H_0 ditolak atau diterima).

⁴⁷ *Ibid.*, hal 94

Pengolahan data dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) agar lebih cepat dan tepat. Maka, untuk mempermudah perhitungan uji F, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bahwa apabila $R^2 = 0$, maka menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila R^2 semakin besar mendekati 1, maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila R^2 semakin besar mendekati 1, maka menunjukkan semakin lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁴⁸

Pengolahan data dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) agar lebih cepat dan tepat. Maka, untuk mempermudah perhitungan uji koefisien determinasi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

⁴⁸ Yuli Handayani, Skripsi : “*Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan Partai Politik (Studi Pada 9 Partai Politik di Kota Bandung)*”, (Bandung : Repository Universitas Pasundan Bandung, 2015), hal. 107